

Pelatihan Deteksi Dini *Stunting* bagi Kader Posyandu di Kelurahan Tirtonirmolo, Bantul, DIY

Laeli Nur Hasanah^{*1}, Luqman Hidayat², Raden Rara Lavidhea Aldefinna Thalia³

^{1,3}Program Studi Gizi, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

e-mail: ^{*1}laeli@upy.ac.id, ²luqman@upy.ac.id, ³radenrarathalia@gmail.com

Abstrak

Anak merupakan generasi masa depan penerus bangsa. Salah satu upaya dalam membangun kualitas SDM yang unggul untuk kemudian hari yakni memiliki kesehatan anak yang optimal. Kader posyandu menjadi salah satu agen di desa yang membantu mempercepat peningkatan kesehatan anak karena melakukan pemantauan tumbuh kembang anak setiap bulan. Tirtonirmolo merupakan salah satu kelurahan yang masih memiliki masalah *stunting* sekitar 9.77% dan sedang diupayakan untuk terus diturunkan. Salah satu permasalahan pada kader posyandu di Tirtonirmolo yakni belum pernah mendapatkan pelatihan tentang deteksi dini *stunting*. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kader dalam deteksi dini *stunting* agar penanganan *stunting* menjadi lebih cepat. Pelatihan deteksi dini *stunting* telah dilaksanakan dengan lancar pada tanggal 2 Juni 2023 yang dihadiri oleh 16 kader posyandu. Pelatihan ini menggunakan metode secara langsung dengan ceramah, studi kasus penilaian status gizi bayi dan diskusi tanya jawab. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa sebagian besar kader telah memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang deteksi dini *stunting* dengan baik. Hasil pre-post mengalami peningkatan dari rata-rata nilai 65 menjadi 80. Pelatihan ini diharapkan menjadi keterampilan bagi kader untuk memantau tumbuh kembang anak secara intensif dan dapat memberikan intervensi dengan cepat pada masalah *stunting* di Tirtonirmolo.

Kata kunci: *Deteksi Dini Stunting, Pelatihan, Kader Posyandu, Tirtonirmolo*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang terjadi pada anak-anak akibat kekurangan asupan gizi yang cukup dalam jangka panjang [1][2]. *Stunting* dapat berdampak pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak secara fisik, mental, dan kognitif [3][4]. Dampak jangka panjang *stunting* juga akan berpengaruh pada kualitas kesehatan dan produktivitas individu di kemudian hari [5] [6].

Kelurahan Tirtonirmolo merupakan salah satu desa di Kabupaten Bantul, DIY yang sedang memiliki program peningkatan kesehatan anak. Salah satu masalah kesehatan anak yang belum terselesaikan di kelurahan ini yakni *stunting*. Hal ini berdasarkan SK Bupati Bantul DIY nomor 112 Tahun 2021 yang menyatakan bahwa Kelurahan Tirtonirmolo merupakan salah satu desa lokus prioritas penanggulangan *stunting* di Kabupaten Bantul. Tahun 2021 prevalensi *underweight* 0.65%, *wasting* 11.03%, *stunting* 9.77%, ibu hamil KEK 9.49% [7].

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu program kesehatan masyarakat di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak [8][9]. Kader Posyandu merupakan individu penting yang berperan dalam memantau tumbuh

kembang anak setiap bulan sehingga memiliki peran penting untuk menanggulangi masalah *stunting* [10][11].

Deteksi dini *stunting* sangat penting karena dengan melakukan deteksi dini *stunting* pada anak-anak memungkinkan intervensi yang lebih efektif dilakukan sejak dini [12]. Semakin cepat *stunting* terdeteksi, semakin cepat pula tindakan pencegahan dan perbaikan gizi dapat diberikan kepada anak-anak yang membutuhkan [13][14].

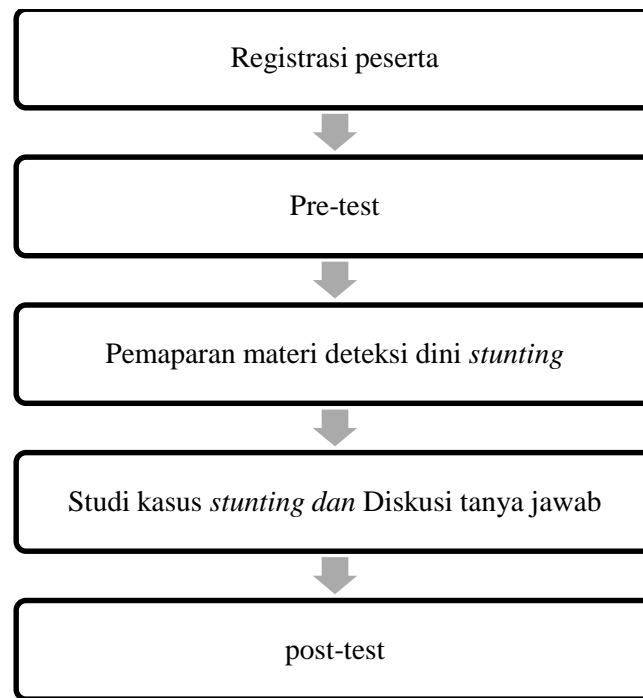
Berdasarkan observasi dan wawancara pendahuluan dengan pihak desa dan ketua kader posyandu di Tirtonirmolo menunjukkan bahwa salah satu permasalahan mitra di Tirtonirmolo adalah kader posyandu memiliki keterampilan deteksi dini *stunting* yang masih kurang karena belum pernah mendapatkan pelatihan tentang deteksi dini *stunting* sebelumnya. Kader Posyandu penting memiliki keterampilan ini dikarenakan memiliki peran sentral dalam mengidentifikasi dan memberikan intervensi awal terhadap kasus *stunting*. Oleh karena itu, pelatihan ini bertujuan agar kader Posyandu di Tirtonirmolo memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan deteksi dini *stunting* pada anak-anak yang datang ke Posyandu.

2. METODE

Pelatihan ini dilakukan pada hari Jumat, 2 Juni 2023 WIB di ruang pertemuan desa Tirtonirmolo, Bantul DIY dengan alamat lengkap di Jogonalan Lor, Tirtonirmolo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184. Peserta pada pelatihan ini adalah kader posyandu di desa Tirtonirmolo yang membidangi Kesehatan Ibu dan Anak sebanyak 16 orang. Mitra pada pelatihan ini memiliki 15 posyandu sehingga peserta pada pelatihan ini adalah perwakilan dari setiap masing-masing posyandu.

Metode pelatihan ini menggunakan metode ceramah, studi kasus penilaian status gizi bayi dan diskusi tanya jawab. Sebelum kegiatan utama dilakukan dengan melakukan perizinan dan koordinasi dengan kepala desa Tirtonirmolo. Kegiatan inti pada pelatihan ini dimulai dengan peserta melakukan registrasi pada jam 12.00 WIB hingga 13.00 WIB lalu peserta mengisi *pre-test* pada lembar kuesioner *pre-test*. Selanjutnya acara dibuka jam 13.10 WIB dengan menyampaikan tujuan dan capaian pelatihan. Pelatihan diisi oleh narasumber yaitu Laeli Nur Hasanah, S.Gz., M.Si dengan materi deteksi dini *stunting* menggunakan media *Power Point* (PPT) selama 2 jam dimulai jam 13.15 WIB hingga 15.15 WIB. Setelah pemaparan materi selesai dilanjutkan dengan melakukan studi kasus *stunting* dan diskusi tanya tanya jawab selama sekitar 30 menit. Pada akhir sesi pelatihan ini dilakukan dengan mengisi *post-test*. Prosedur pelaksanaan kegiatan dijelaskan pada Gambar 1.

Monitoring pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara kualitatif dengan melakukan observasi selama pelaksanaan. Metode evaluasi dilakukan secara kuantitatif menggunakan kuesioner *pre-post test* dan tingkat kehadiran peserta.



Gambar 1 Alur pelaksanaan PKM pelatihan Pelatihan Deteksi Dini Stunting bagi Kader Posyandu di Kelurahan Tirtonirmolo, Bantul, DIY

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi di Kabupaten Bantul, DIY yang membutuhkan peran serta bersama agar segera terselaikan. Penurunan *stunting* merupakan salah satu program kesehatan yang sedang diupayakan di Kelurahan Tirtonirmolo yang terletak di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Desa Tirtonirmolo memiliki 12 wilayah padukuhan, yaitu Dukuh Kalipakis, Dukuh Kersan, Dukuh Jeblog, Dukuh Plurugan, Dukuh Dongkelan Kauman, Dukuh Padokan Lor, Dukuh Jogonalan Lor, Dukuh Padokan Kidul, Dukuh Jogonalan Kidul, Dukuh Glondong, Dukuh Mrisi, dan Dukuh Beton. Saat ini Tirtonirmolo memiliki 15 posyandu.

Salah satu upaya agar intervensi *stunting* dapat ditangani dengan cepat adalah melakukan deteksi dini *stunting* khususnya bagi kader posyandu yang memiliki peran sentral dalam pelayanan kesehatan terdekat [15]. Pelatihan deteksi dini *stunting* ini diberikan kepada kader posyandu yang membidangi Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Pelatihan ini berjalan dengan lancar dengan jumlah kader posyandu yang hadir sebanyak 16 orang dari perwakilan masing-masing posyandu. Jumlah ini menunjukkan bahwa partisipasi peserta telah mencapai target kegiatan yaitu lebih dari 10 orang. Kegiatan ini dimulai dengan mengerjakan *pre-test* dan semua peserta telah menyelesaikan *pre-test* dengan hasil rata-rata sebesar 65 poin.



Gambar 2 Registrasi peserta

Materi yang diberikan pada pelatihan ini berisi tentang konsep pertumbuhan dan perkembangan pada balita dan metode penilaian status gizi. Selama pemaparan peserta terlihat antusias yang nampak dari beberapa peserta ada yang membagikan pengalaman selama menjadi kader khususnya bagaimana menghadapi penimbangan balita agar lebih akurat karena kondisi balita yang sudah aktif kadang sulit untuk ditimbang dan diukur tinggi badannya.



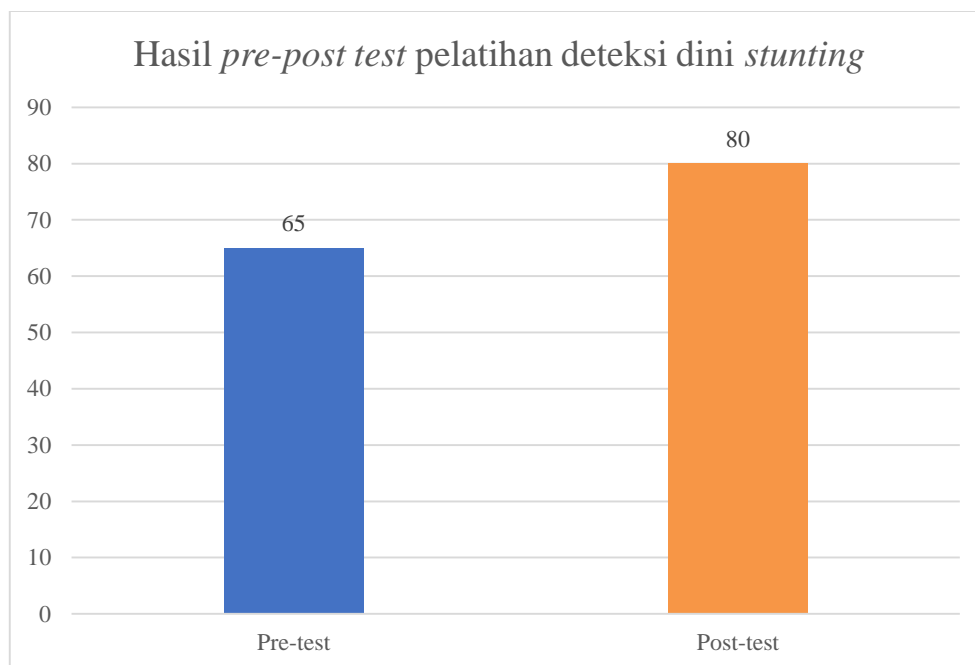
Gambar 3 Sesi pemaparan materi

Kegiatan setelah pemaparan materi adalah studi kasus masalah *stunting* dan diskusi tanya jawab. Kegiatan ini berjalan aktif dan partisipatif. Peserta saling mendiskusikan tantangan kader posyandu dalam pengukuran gizi balita dan memerlukan pelatihan gizi yang rutin dan terkini agar kemampuan pengukuran status gizi semakin terampil.



Gambar 4 Sesi studi kasus dan diskusi tanya jawab

Evaluasi pelatihan ini dilakukan dengan mengukur pengetahuan peserta melalui *post-test*. *Post-test* dikerjakan oleh seluruh peserta dengan nilai rata-rata *post-test* adalah 80. Hasil *post-test* pelatihan deteksi dini *stunting* menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata sebesar 15 poin dari *pre-test*. Hal ini menunjukkan bahwa kader posyandu memiliki pengetahuan deteksi dini *stunting* yang bertambah. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa sebagian besar kader mampu mendeteksi dini *stunting* dengan baik dan diskusi berlangsung dengan aktif.



Gambar 5 Hasil *pre-post* pelatihan

Beberapa testimoni dari peserta pelatihan menyatakan bahwa kader posyandu baru mengetahui bahwa penilaian status gizi tidak hanya dinilai dari menimbang berat badan saja

melainkan juga dapat menggunakan metode lain seperti biokimia dan klinis. Sebagian peserta juga menyatakan pelatihan ini bermanfaat untuk memberikan layanan yang prima saat kegiatan posyandu pada setiap bulannya. Peserta berharap akan dilakukan pelatihan tentang gizi dan kesehatan lainnya agar informasi dan keterampilan gizi dapat terus diperbaharui mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi.



Gambar 6 Dokumentasi pengabdian beserta peserta pelatihan

4. KESIMPULAN

Pelatihan deteksi dini *stunting* telah berjalan dengan lancar yang diikuti oleh 16 kader posyandu di Tirtonirmolo. Hasil pelatihan ini menunjukkan adanya kenaikan pengetahuan dan keterampilan tentang deteksi dini *stunting*. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa pelatihan ini bermanfaat untuk mendukung pelayanan kesehatan dan gizi yang prima di posyandu dalam upaya pencegahan *stunting* di Tirtonirmolo.

5. SARAN

Kegiatan pengabdian ini disarankan untuk dapat dilanjutkan dengan pelatihan keterampilan gizi lainnya dalam upaya pencegahan *stunting*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas PGRI Yogyakarta (LPPM UPY) yang telah memberi dukungan finansial melalui terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Adriani *et al.*, *Stunting Pada Anak*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- [2] T. Beal, A. Tumilowicz, A. Sutrisna, D. Izwardy, and L. M. Neufeld, "A review of child stunting determinants in Indonesia," *Matern. Child Nutr.*, vol. 14, no. 4, pp. 1–10, 2018, doi: 10.1111/mcn.12617.
- [3] M. A. Alam *et al.*, "Erratum: Impact of early-onset persistent stunting on cognitive development at 5 years of age: Results from a multi-country cohort study (PLoS One (2020) 15:1 (e0227839) DOI: 10.1371/journal.pone.0227839)," *PLoS One*, vol. 15, no. 2, pp. 1–16, 2020, doi: 10.1371/journal.pone.0229663.

- [4] M. de Onis and F. Branca, "Childhood stunting: A global perspective," *Matern. Child Nutr.*, vol. 12, pp. 12–26, 2016, doi: 10.1111/mcn.12231.
- [5] K. G. Dewey and K. Begum, "Long-term consequences of stunting in early life," *Matern. Child Nutr.*, vol. 7, no. SUPPL. 3, pp. 5–18, 2011, doi: 10.1111/j.1740-8709.2011.00349.x.
- [6] B. S. Renyoet, D. Martianto, and D. Sukandar, "Potensi Kerugian Ekonomi Karena Stunting Pada Balita Di Indonesia Tahun 2013," *J. Gizi dan Pangan*, vol. 11, no. 3, pp. 247–254, 2016, doi: 10.25182/jgp.2016.11.3.
- [7] P. K. Bantul, "Desa Lokus Prioritas Penanggulangan Stunting Di Kabupaten Bantul 2021," 2021.
- [8] I. A. Andy Dikson P. Tse, Agung Suprojo, "PERAN KADER POSYANDU TERHADAP PEMBANGUNAN KESEHATAN MASYARAKAT," *J. Ilmu Sos. dan Ilmu Polit.*, vol. 6, no. 1, p. 97, 2017.
- [9] Rasmaniar; *et al.*, *Pengantar Kesehatan dan Gizi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- [10] D. N. Iswarawanti, "Kader Posyandu : Peranan Dan Tantangan Pemberdayaannya Dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak Di Indonesia," vol. 13, no. 04. pp. 169–173, 2010.
- [11] R. J. Fitriani and L. N. Hasanah, "Pendampingan Posyandu Rw 04 Kelurahan Demangan Dalam Upaya Mendukung Gizi Optimal Balita," *Aptekmas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, pp. 1–4, 2020.
- [12] T. Mairani, A. Arbi, F. K. Masyarakat, U. M. Aceh, T. Kembang, and S. Lingkungan, "Edukasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak dan Sanitasi Lingkungan Dalam Konteks GERMAS di Gampong Ilie Ulee Kareng Banda Aceh," *J. Abdimas PHB*, vol. 6, no. 2, pp. 328–333, 2023.
- [13] E. A. Nardina *et al.*, *Tumbuh Kembang Anak*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- [14] E. S. Alindariani, D. Didah, A. Indra, D. S, and S. A, "Peningkatan Kapasitas Kader tentang Upaya Deteksi Dini Stunting pada Balita dengan Pelatihan Daring," vol. 5, no. 1, pp. 1–14, 2022, doi: 10.24198/mkk.v5i1.35261.
- [15] M. Kesehatan and R. Indonesia, "Upaya Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Intervensi Spesifik," pp. 1–17, 2022.